

**MAHATHIR MOHAMMAD**

## Pencetus Perang adalah Penjahat Sebenarnya

Ada banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari para tokoh yang mendapatkan penghargaan dan anugerah di bidang tertentu. Termasuk dari seorang Datuk Seri Mahathir Mohammad, yang baru saja mendapatkan anugerah Doktor Honoris Causa (DR HC) di bidang Perdamaian dan Islam, pada Kamis (17/3) kemarin. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febriarni.

**D**engan mengenakan kemeja, berdas dan berjas hitam, Tun Mahathir Mohammad datang menerima anugerah DR HC di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada Kamis siang. Lelaki lahir pada 10 Juli 1925 itu, memang telah beruban dan dengan jelas menampakkan keriput di banyak titik wajahnya. Namun dilihat dari cara ia melangkah menuju ruang temu media, dan kemudian duduk, serta menjawab pertanyaan dari wartawan, ia nampak jauh lebih muda.

Suara dan logat bicaranya masih jelas, enak didengar. Bahasa tubuhnya tidak melambat, energi yang ia miliki seakan menular kepada orang-orang yang lebih muda di sekitarnya

siang itu.

Suami Siti Hasmah Muhammad Ali ini sejak dulu dikenal konsisten memperjuangkan perdamaian dan menolak segala bentuk peperangan antar negara. Meksipun banyak negara yang menganggap perang adalah satu bentuk upaya untuk menyelesaikan konflik, menurut Mahathir, perang hanyalah sebuah

teror, menebarkan ketakutan kepada orang lain, sebuah bentuk kejahatan. Jinayah, dalam istilah mantan perdana menteri Malaysia ini.

Pemilik Mahathir Peace Global School ini menyayangkan dalam banyak kasus, para pencetus perang justru dikenal sebagai orang-orang yang memiliki jasa. Padahal sudah seharusnya mereka mendapatkan hukuman, karena telah melakukan pembunuhan dan menebarkan kengerian kepada warga negara, melalui bom, missil dan senjata pemusnah lainnya.

Suatu kali, dalam pidatonya di tengah Global Peace Forum 2015 ia mengungkapkan, kematian yang ditimbulkan bukan hanya soal angka nyawa yang berjatuh. Melainkan juga persoalan kemampuan menempatkan empati. "Kalau kita tidak ingin hal ini terjadi kepada kita, tidak ingin merasakan teror dari ledakan bom, misil, kita harus melakukan sesuatu untuk menghentikan pembunuhan dari terjadinya perang," ujar ayah dari tujuh anak ini dengan nada suara yang penuh penekanan.

Pria itu mengaku sangat bersyukur dengan anugerah DR HC yang diberikan kepadanya. Karena di dalam benaknya, sebuah pemikiran yang bertentangan dengan cara pandang kebanyakan orang, cukup sulit diterima.

Sebagai seorang pribadi, pemilik 46 gelar DR HC dari beragam bidang keilmuan ini menjelaskan, ada sisi dirinya yang tidak jauh berbeda dengan orang tua lainnya, sehingga ia berjuang keras mendukung tumbuhnya perdamaian di dunia.

"Saya ni orangtua, orang tua tu suka kedamaian, kalau dulu kita masih muda kita cakap keras dikit, sekarang perlu kita turunkan nada suara kita. Kita perlu gerakan untuk menghentikan kekerasan perang, selama masih ada daya, saya akan mengusahakan kebajikan," ungkapnya.

Saat berada di pemerintahan, Mahathir diketahui pernah membuka akses kepada penanam modal asing ke Malaysia, ia juga mereformasi pajak, mengurangi hambatan perdagangan, privatisasi sejumlah BUMN dan mengembangkan infrastruktur.



**Tun Mahathir Mohammad**

Harian Jogja/Desi Suryanto